

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Lingkungan Menega yang termasuk wilayah di Kelurahan Dauhwaru, Kecamatan Jembrana, Kabupaten Jembrana. Dilihat dari letak geografi yang tercatat dalam Badan Pusat Statistik Kabupaten Jembrana, Lingkungan Menega terletak pada posisi 8°09'30" sampai 8°28'02" Lintang Selatan dan 114°25'53" sampai 114°56'38" Bujur Timur. Dilihat dari perspektif topografinya wilayah Lingkungan Menega berada pada ketinggian antara 270 – 700 meter diatas permukaan laut dan berada pada daratan dengan luas wilayah 5,96 km². Wilayah tersebut yang dikelilingi daerah pegunungan pada sisi utara dan daerah pendataran (pantai) pada sisi selatan, serta pada wilayah bagian tengah merupakan daerah perkotaan (BPS, 2020).

Lingkungan Menega merupakan wilayah yang padat penduduk. Atas dasar Data Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Jembrana, tercatat jumlah penduduk di wilayah Lingkungan Menega sebanyak 2.228 jiwa, yang terklasifikasi menjadi penduduk laki-laki sejumlah 1.160 orang, sedangkan penduduk perempuan sejumlah 1.068 orang. Doninan pekerjaan penduduk yang tinggal di Lingkunga Menega adalah sebagai pegawai negeri sipil pada bidang pemerintahan, sebagai wirausaha dengan memiliki usaha toko, dan sebagai petani.

2. Karakteristik Responden

Hasil menurut karakteristik disajikan pada tabel 3 berikut :

Tabel 3.

Karakteristik perokok aktif

No	Karakteristik	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Usia :			
1.	Dewasa 19-44 tahun	32	78
	Pra-lansia 45-59 tahun	9	22
Total		41	100
Lama merokok :			
2.	1-5 tahun	8	19
	6-15 tahun	16	40
	>15 tahun	17	41
Total		41	100
Jumlah konsumsi rokok :			
3.	1-10 batang (ringan)	9	22
	11-20 batang (sedang)	17	41
	>20 batang (berat)	15	37
Total		41	100

Sumber : Data Primer

Menurut tabel 3 diatas, karakteristik responden yang paling banyak didapatkan kelompok dewasa menjadi usia dominan dengan jumlah responden yaitu sebanyak 32 orang (78%). Dengan sebagian besar responden rentang lamanya merokok >15 tahun dalam kategori perokok sedang dengan jumlah konsumsi rokok 11-20 batang rokok sehari yakni sebanyak 17 orang (41%).

3. Kadar Glukosa Darah Sewaktu

Hasil pemeriksaan kadar glukosa sewaktu disajikan pada tabel 4 berikut :

Tabel 4.

Kadar glukosa darah sewaktu

No	Kategori	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	Rendah (<110 mg/dl)	7	17
2.	Normal (110-180 mg/dl)	31	76
3.			

Tinggi (>180 mg/dl)	3	7
Total	41	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 4 diatas kadar glukosa darah sewaktu paling banyak didapatkan yaitu pada kategori normal sebanyak 31 orang (76%).

4. Hasil Pemeriksaan Glukosa Darah Sewaktu Berdasarkan Karakteristik

a). Distribusi kadar glukosa darah sewaktu berdasarkan usia disajikan pada tabel 5 berikut:

Tabel 5.

Distribusi kadar glukosa darah sewaktu berdasarkan usia

Usia	Katagori Kadar Glukosa Darah Sewaktu						Total
	Rendah		Normal		Tinggi		
	N	%	N	%	n	%	%
19-44 tahun Dewasa	7	17	25	60	0	0	78
45-59 tahun Pra-lansia	0	0	6	14	3	7	22
Total	7	17	31	76	3	7	100

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwasanya kadar glukosa darah sewaktu normal seringkali dijumpai pada usia dewasa yaitu sebanyak 25 orang.

b. Distribusi kadar glukosa darah sewaktu menurut lama merokok disajikan pada tabel berikut :

Tabel 6.

Distribusi kadar glukosa darah sewaktu berdasarkan lama merokok

Lama merokok	Katagori Kadar Glukosa Darah Sewaktu						Total
	Rendah		Normal		Tinggi		
	N	%	N	%	n	%	%
1-5 tahun	4	10	4	10	0	0	20
6-15 tahun	2	5	14	34	0	0	39

>15 tahun	1	2	13	32	3	7	41
Total	7	17	31	76	3	7	100

Berdasarkan pada tabel 6, dapat dilihat bahwa kadar glukosa darah dengan lama dominan 6-15 tahun dalam kategori normal yaitu sebanyak 14 orang.

c). Distribusi kadar glukosa darah sewaktu menurut jumlah rokok disajikan pada tabel 7 berikut :

Tabel 7.

Distribusi kadar glukosa darah sewaktu berdasarkan jumlah konsumsi rokok

Jumlah Konsumsi rokok	Katagori Kadar Glukosa Darah Sewaktu						Total
	Rendah		Normal		Tinggi		
	N	%	n	%	N	%	%
1-10 batang	1	2	8	20	0	0	22
11-20 batang	5	12	12	29	0	0	41
>20 batang	1	2	11	27	3	7	36
Total	7	16	31	76	3	7	100

Berdasarkan pada tabel 7, dilihat bahwa jumlah rokok yang paling banyak dikonsumsi 11-20 batang dengan kadar glukosa darah normal yaitu sebanyak 12 orang.

B. Pembahasan

1. Karakteristik pada perokok aktif di Lingkungan Menega

a. Karakteristik berdasarkan usia

Pada penelitian ini bahwa perokok paling banyak ditemukan yaitu pada usia dewasa 19-44 tahun sebanyak 32 orang, sedangkan pada perokok dengan usia pra-lansia didapatkan sebanyak 9 orang. Hal ini terjadi karena pada usia dewasa masih aktif dan produktif dalam melakukan aktivitas atau pekerjaan. Beberapa penelitian menyatakan bahwa usia sangat menentukan kualitas kesehatan seseorang, dikarenakan penambahan usia maka adanya fenomena penurunan fungsi tubuh. Proses yang erat kaitannya dengan usia adalah proses menua. Seiring bertambahnya usia, seseorang akan mengalami perubahan. Permasalahan yang terjadi ketika seseorang mulai bertambah usia yaitu penurunan fungsi organ tubuhnya. Penurunan fungsi ini disebabkan karena berkurangnya sel anatomis, asupan nutrisi yang kurang, paparan polusi dan radikal serta kurangnya aktivitas, hal ini yang menyebabkan organ pada proses penuaan akan mengalami perubahan baik dari struktural dan fisiologis (ICES, 2021).

b. Karakteristik berdasarkan lama merokok

Pada penelitian ini ditemukan bahwa lama merokok paling banyak ditemukan yaitu >15 tahun sejumlah 17 orang. Dan pada perokok yang memiliki lama merokok 6-15 tahun sebanyak 16 orang, serta pada perokok dalam jangka paling pendek 1-5 tahun yaitu sejumlah 8 orang. Hasil penelitian ini serupa atas penelitian (Karim dkk, 2022), ditemukan sebagian besar perokok selama >20 tahun sebanyak 17 orang. Hal tersebut dinyatakan bahwasanya merokok >20 tahun mampu memicu peningkatan resiko DM tipe II yang menyebabkan

peningkatan resistensi insulin. Oleh karena itu perilaku merokok dalam jangka panjang mempengaruhi kesehatan dan menimbulkan berbagai masalah kesehatan. Merokok dalam jangka pendek juga dapat memberi pengaruh terhadap perokok. Merokok dalam jangka pendek atau <5 tahun dapat menyebabkan nafsu makan menurun, sirkulasi darah kurang baik, menimbulkan kerusakan pada gigi, tekanan darah dalam tubuh menjadi meningkat, berkurangnya rasa pengecap dan pembau.

c. Karakteristik berdasarkan jumlah konsumsi rokok

Pada penelitian ini responden mengonsumsi rokok paling banyak ditemukan 11-20 batang rokok per hari dalam kategori perokok sedang sebanyak 17 orang. Perokok dengan kategori perokok ringan ditemukan sebanyak 9 orang, sedangkan pada kategori perokok berat didapatkan sebanyak 15 orang. Jumlah konsumsi rokok akibatkan oleh kecanduan terhadap nikotin yang terdapat dalam sebatang rokok. Semakin banyak rokok yang dihisap maka kandungan nikotin tentu saja akan semakin menumpuk dalam tubuh. Merokok dalam jumlah yang banyak perharinya akan mengganggu saluran pernafasan dan dapat menyebabkan asma.

2. Kadar Glukosa Darah Sewaktu Pada Responden

Pada hasil penelitian, diperoleh hasil pengukuran kadar Glukosa Darah Sewaktu pada responden, lebih banyak ditemukan dalam kategori normal dengan jumlah 31 orang. Kadar glukosa darah sewaktu dengan kategori rendah dari perokok didapatkan sebanyak 7 orang, sedangkan kadar glukosa sewaktu dengan hasil yang tinggi didapatkan sebanyak 3 orang. Kadar Glukosa Darah erat kaitannya dengan pola konsumsi makanan yang banyak mengandung gula, namun

dalam beberapa penelitian dijelaskan bahwa faktor peningkatan kadar gula darah berpotensi bisa terpengaruh oleh faktor pola hidup satu di antaranya yakni kebiasaan merokok. Menurut penelitian (Haiti, 2018) kadar glukosa darah sewaktu terjadi peningkatan pada kelompok usia perokok dewasa. Hasil diperoleh melalui uji statistik bahwasanya terdapat hubungan antara kadar glukosa darah dengan perokok aktif. Akibat dari jika seseorang mengalami kekurangan glukosa darah atau dalam kategori yang rendah, hal ini dapat menyebabkan terjadinya hipoglikemia atau penurunan konsentrasi glukosa darah dalam tubuh (Rusdi, 2020).

Nikotin yang terdapat dalam kandungan rokok menjadi perangsang pelepasan hormon kortisol. Hormon kortisol menyebabkan insulin terus-menerus memecah glukosa; hal ini dapat mengganggu aktivitas insulin. Nikotin dalam hal ini adalah sebagai pemegang utama dalam menyebabkan resistensi hormon insulin. Nikotin dihirup ke dalam paru-paru dan selanjutnya ke dalam aliran darah ketika perokok menelan rokok. Nikotin menumpuk di dalam tubuh lebih banyak saat Anda merokok lebih banyak. Insulin mungkin tidak berfungsi dengan benar akibat resistensi reseptor insulin yang diinduksi nikotin. Peningkatan kadar glukosa darah disebabkan oleh resistensi reseptor insulin dan penurunan produksi insulin; jika hal ini terjadi berulang kali, bisa berujung pada penyakit diabetes (Agustine, 2022). Pemeriksaan dengan menggunakan metode POCT memberikan hasil dengan sensitifitas dan spesifitas yang rendah dibandingkan dengan menggunakan spektrofotometri, hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti suhu, kelembaban, presisi dan akurasi alat yang kurang baik. Hal ini terkait dengan penelitian yang dilakukan oleh (Arniat dkk., 2022) menggunakan metode

POCT memperoleh hasil hampir semua normal sedangkan dengan fotometer didapatkan hanya beberapa sampel dengan nilai normal.

3. Kadar Glukosa Darah Sewaktu Berdasarkan Karakteristik

a. Kadar glukosa darah berdasarkan karakteristik usia

Usia dewasa menjadi yang dominan dalam penelitian ini dengan kategori glukosa darah sewaktu normal sebanyak 25 orang, dan dalam kategori rendah didapatkan sebanyak 7 orang, sedangkan dengan kategori tinggi lebih banyak ditemukan pada usia pra-lansia sebanyak 3 orang. Salah satu variabel yang dapat mempengaruhi kadar glukosa darah adalah usia. Perubahan fisik terkait usia dan penurunan fungsi organ mengganggu asimilasi nutrisi dan dapat menyebabkan gangguan degeneratif (Rita, 2017). Faktor utama yang berkontribusi terhadap kenaikan sementara kadar gula darah adalah fungsi hormon insulin yang tidak tepat akibat kebiasaan merokok. Manusia sering mulai dengan cepat memburuk secara fisiologis sekitar usia 40 tahun. (Masruroh, 2018). Peningkatan kadar glukosa darah pada usia dewasa beresiko terhadap penyakit diabetes melitus tipe II. Hal ini sejalan dengan penelitian sejenis yang dilakukan (Alifariki, 2020.) bahwa penderita diabetes banyak terjadi pada usia >45 tahun. Meningkatnya kadar glukosa darah pada perokok disebabkan karena pola hidup yang kurang sehat, adanya faktor dari pekerjaan jika pekerjaan lebih berat maka konsumsi rokok juga akan semakin meningkat.

b. Kadar glukosa darah sewaktu berdasarkan karakteristik lama mengonsumsi rokok

Lama merokok paling banyak dilakukan pada jangka 6-15 tahun, kadar glukosa yang diperoleh dalam kategori normal sebanyak 15 orang. Bagi perokok

dengan lama merokok 1-5 tahun tergolong rendah sejumlah 4 orang dan pada perokok yang sudah lama merokok >15 tahun didapatkan dalam kategori tinggi sebanyak 3 orang. Diketahui bahwasanya jika jangka waktu panjang individu mengkonsumsi rokok, maka akan meningkat pula resiko terjadinya kenaikan kadar glukosa darah, diketahui bahwa persentase responden yang merokok >15 tahun pada pra-lansia dalam hal ini ditemukan kadar glukosa darah sewaktu dalam kategori tinggi. Responden yang memiliki durasi waktu merokok yang lama disebabkan karena sudah kecanduan terhadap rokok yang diakibatkan oleh kandungan nikotin dalam sebatang rokok, yang berpengaruh pada regulasi kadar glukosa darah. Jumlah sel beta pankreas yang membuat insulin meningkat akibat merokok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang yang merokok dalam waktu lama terutama lebih dari 15 tahun cenderung memiliki kadar glukosa darah yang tinggi. (Wulandari, 2014).

c. Kadar glukosa darah berdasarkan karakteristik jumlah konsumsi rokok

Jumlah konsumsi rokok perhari menunjukkan bahwasanya mayoritas responden dalam kategori perokok sedang yaitu sejumlah 17 orang, dengan kuantitas rokok yang dihisap 11-20 batang per harinya memiliki kadar glukosa darah normal. Rokok yang dihisap lebih dari 20 batang per harinya menjadi kategori perokok berat dan memiliki kadar glukosa darah tinggi. Merokok dengan kuantitas makin besar maka akan semakin besar pengaruhnya terhadap kadar glukosa. Kenaikan kadar glukosa ini disebabkan oleh rangsangan nikotin yang terkandung dalam rokok (Halim, 2017).